

RESPONS PETANI PADI TERHADAP PENGGUNAAN PUPUK ORGANIK PETROGANIK BERSUBSIDI DI DESA SEPATAN KECAMATAN GONDANG KABUPATEN TULUNGAGUNG

Ermawati Dewi^{1*}

¹ Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tulungagung

*Email: ermawatidewi@unita.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana respons petani padi terhadap penggunaan pupuk organik Petroganik bersubsidi di Desa Sepatan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan menggunakan tabel frekuensi. Jumlah sampel yang digunakan adalah 30 orang petani yang memperoleh pupuk organik bersubsidi yang diambil secara acak, sedangkan penentuan lokasi penelitian secara *purposive sampling*. Data diperoleh dari observasi dan wawancara langsung dengan petani yang terpilih sebagai sampel dalam penelitian. Hasil penelitian yang diperoleh adalah respons kognitif atau tingkat pemahaman petani padi terhadap penggunaan pupuk organik Petroganik persentasenya tertinggi berada dalam kategori cukup untuk semua indikator. Persentase untuk indikator pengetahuan dan keunggulan pupuk Petroganik masing-masing sebesar 80%, tujuan pemberian pupuk Petroganik sebesar 70% dan manfaat pupuk Petroganik sebesar 50%. Respons afektif atau sikap petani padi terhadap pupuk Petroganik meningkatkan produksi (63%) dan pupuk Petroganik menghemat pupuk (50%) persentase tertinggi berada pada kategori cukup, sedangkan sikap bahwa pupuk Petroganik meningkatkan kesuburan tanah, persentase tertinggi (60%) pada kategori sesuai harapan. Respons konatif petani padi terhadap penggunaan dosis pupuk Petroganik, persentase tertinggi (40%) berada pada kategori tidak sesuai harapan

Kata Kunci: respons, pupuk organik, Petroganik, pupuk bersubsidi

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Beras merupakan komoditas utama yaitu sebagai makanan pokok bangsa Indonesia dan juga negara-negara utamanya di Asia. Menurut OECD-FAO (2018) bahwa konsumsi beras penduduk Indonesia lebih tinggi dibandingkan negara tetangga yaitu berkisar 135 kg/kapita/tahun, sedangkan Filipina sebesar 115 kg per kapita per tahun, Thailand sebesar 99 kg per kapita per tahun dan Malaysia sebesar 81 kg/kapita/tahun (Patuntru & Ilman, 2019). Produktivitas padi tahun 2018 Kabupaten Tulungagung sebesar 62,23 kw/ha lebih tinggi dibanding produktivitas padi propinsi jatim yaitu 57,63 kw/ha. Adapun produksi padi Indonesia tahun 2018 yaitu 59.200.533 ton dengan produktivitas 52,03 kw/ha (BPS, 2019). Untuk mencapai swasembada pangan, perlu dilakukan upaya peningkatan produktivitas dan kualitas hasil pertanian melalui teknik budidaya yang tepat dan ramah lingkungan. Penggunaan pupuk kimia secara terus menerus mengakibatkan degradasi lahan dan berdampak pada penurunan produktivitas tanaman. Untuk mengatasi kondisi tersebut, dianjurkan

menggunakan pupuk organik yang dapat membantu memperbaiki tekstur dan struktur tanah sehingga baik bagi pertumbuhan tanaman.

Pemerintah melalui Kementerian Pertanian dalam rangka meningkatkan produksi dan mendukung ketahanan pangan memberikan pupuk bersubsidi kepada para petani. Aturan tersebut dituangkan dalam Peraturan Menteri Perdagangan Nomer 15/M-DAG/PER/4/2013 tentang pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi untuk sektor pertanian. Salah satu wilayah di Kabupaten Tulungagung yang mendapat program satu paket subsidi pupuk organik Petroganik adalah Desa Sepatan Kecamatan Gondang. Pupuk organik Petroganik termasuk jenis pupuk organik bersubsidi yang belum lama di kenal oleh petani. Mengingat fungsi pupuk organik sangat penting dalam memperbaiki sifat fisik tanah dalam jangka panjang jika dibandingkan dengan pupuk kimia maka pemerintah memberikan program pemberian pupuk organik bersubsidi disamping pupuk kimia bersubsidi.

Penelitian tentang respons petani padi terhadap penggunaan pupuk organik Petroganik bersubsidi di Desa Sepatan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung, perlu untuk dilakukan mengingat pentingnya pupuk organik bagi tanah sehingga tanaman bisa meningkatkan produktivitasnya.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respons petani padi terhadap penggunaan pupuk organik Petroganik bersubsidi di Desa Sepatan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung.

METODE PENELITIAN

Sumber data

Penelitian dilakukan di Desa Sepatan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. Penentuan lokasi penelitian menggunakan metode *purposive sampling* (Narbuko, C. dan Achmadi, A., 2004). Desa Sepatan terpilih sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa desa tersebut merupakan salah satu desa yang memperoleh bantuan dari pemerintah berupa pupuk organik bersubsidi. Pupuk bersubsidi yang diberikan adalah pupuk organik Petroganik. Penelitian dilakukan mulai bulan Mei sampai Juli 2019. Data primer dikumpulkan dengan melakukan observasi serta wawancara dengan 30 orang petani responden penerima pupuk organik bersubsidi di Desa Sepatan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung yang dipilih secara random.

Analisis Data

Analisis deskriptif dengan tabel frekuensi digunakan untuk menganalisis tujuan penelitian yaitu respons petani padi terhadap penggunaan pupuk organik Petroganik bersubsidi. Responden menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan yang memuat variabel dalam penelitian. Selanjutnya jawaban tersebut ditabulasi dalam tabel frekuensi dengan menggunakan skala Likert 1 sampai 3. Jika responden menjawab 3 artinya jawaban sesuai harapan, menjawab 2 untuk jawaban cukup sesuai dengan harapan, dan menjawab 1 untuk jawaban yang tidak sesuai dengan harapan. Rumus yang dipakai adalah sebagai berikut (Ridwan, 2008):

$$I = \frac{J}{K}$$

dimana: I = interval

J = jarak kelas (persentase skor maksimal dikurangi persentase skor minimal)

K = jumlah interval kelas

Skor maksimal yang bisa diperoleh adalah 100, sedangkan skor minimalnya adalah 33,33 (diperoleh dari $[100 - 0]/3$). Pembagi 3 (tiga) merupakan jumlah interval kelas. Kategori penilaian dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap dan perilaku petani dalam menggunakan pupuk organik Petroganik. Kriteria kategorinya adalah:

- Kategori rendah (1), jika nilai yang diperoleh antara 33,33% sampai 55,55% artinya petani tidak menggunakan pupuk organik Petroganik
- Kategori cukup/sedang (2), jika nilai yang diperoleh antara 55,56% sampai 77,78% artinya petani menggunakan pupuk organik Petroganik tetapi tidak sesuai rekomendasi.
- Kategori tinggi (3), jika nilai yang diperoleh antara 77,79% sampai 100% artinya petani menggunakan pupuk organik Petroganik dan sudah sesuai dengan rekomendasi.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini untuk mengetahui respons petani padi dalam menggunakan pupuk organik Petroganik. Bahwa respons berasal dari kata asing *response*. Secara bahasa respons berarti tanggapan, reaksi atau jawaban. Respons merupakan perilaku yang muncul karena adanya rangsangan yang berasal dari lingkungan. Respons bisa muncul akibat adanya rangsangan atau stimulus yang diberikan sehingga seseorang akan memberikan tanggapannya atau reaksinya. Menurut Hawkins, D.I. and Mothersbaugh, D.L. (2010) dan Schiffman, L.G., Kanuk, L.L., and Wisenblit, J. (2010) bentuk respons dapat dikelompokkan menjadi 3 macam, yaitu respons kognitif (tingkat pengetahuan), respons afektif (sikap atau ketertarikan), serta respons konatif (perilaku/tindakan).

Hasil penelitian yang diperoleh dapat diketahui dari tiga bentuk respons petani yang dijabarkan dalam beberapa indikator sebagai berikut :

a. Respons Kognitif

Respons kognitif yaitu tingkat pengetahuan, keterampilan dan pemahaman petani terhadap pupuk organik Petroganik. Respons kognitif petani padi terhadap pupuk Petroganik di Desa Sepatan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung dijabarkan dalam empat indikator.

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa respons kognitif petani terhadap pupuk organik Petroganik berdasarkan ke empat indikator yaitu pengetahuan (80%), tujuan (70%), manfaat (50%) dan keunggulan (80%) pupuk organik sebagian besar menjawab skor 2 artinya dalam kategori cukup. Sebagian besar petani cukup mengetahui tentang pupuk Petroganik namun kurang memahami tujuan dikeluarkannya pupuk, manfaat dari pupuk dan keunggulan pupuk organik Petroganik. Informasi tentang manfaat dan bagaimana menggunakan pupuk organik Petroganik kerap kali diberikan oleh petugas penyuluh pertanian yang ada di Kecamatan Gondang melalui penyuluhan di kelompok-kelompok tani. Berdasarkan hasil wawancara dengan petani, sebagian petani mengaku bahwa sudah mengenal pupuk organik sejak lama. Hal ini dikarenakan para petani tersebut masih tergolong cukup muda, sehingga mudah untuk menyerap informasi dan menanggapi hal-hal yang baru.

Tabel 1. Respons kognitif penggunaan pupuk organik Petroganik berdasarkan jawaban petani

No.	Indikator	Skor 3		Skor 2		Skor 1	
		Orang	%	Orang	%	Orang	%
1.	Pengetahuan tentang pupuk Petroganik	6	20	24	80	0	0
2.	Tujuan pemberian pupuk Petroganik	7	23	21	70	2	7
3.	Manfaat pupuk organik	20	30	15	50	5	20
4.	Keunggulan pupuk organik	3	10	24	80	3	10

Sumber: data primer diolah (2019)

Keterangan:

Skor 1 = Tidak sesuai harapan

Skor 2 = Cukup

Skor 3 = Sesuai harapan

Pengetahuan petani tentang pupuk organik selain dari penyuluh pertanian juga diperoleh dari pengalaman petani dalam berusaha tani menggunakan pupuk organik. Petani yang berusia lebih tua cenderung memiliki pengalaman bertani lebih banyak, namun kurang memahami manfaat yang dirasakan apabila menggunakan pupuk organik Petroganik dan tetap memilih menggunakan pupuk kimia.

b. Respons Afektif

Respons afektif merupakan sikap, emosi atau ketertarikan petani terhadap penggunaan pupuk organik Petroganik. Respons afektif petani terhadap penggunaan pupuk Petroganik di Desa Sepatan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung diuraikan dalam indikator berikut.

Tabel 2 Respons afektif penggunaan pupuk organik Petroganik berdasarkan jawaban petani

No.	Indikator	Skor 3		Skor 2		Skor 1	
		Orang	%	Orang	%	Orang	%
1.	Petroganik meningkatkan hasil produksi	11	37	19	63	0	0
2.	Petroganik menghemat pupuk	3	10	15	50	12	40
3.	Petroganik meningkatkan kesuburan tanah	18	60	4	13	8	27

Sumber: data primer diolah (2019)

Keterangan

Skor 1 = Tidak sesuai harapan

Skor 2 = Cukup

Skor 3 = Sesuai harapan

Tabel 2 dapat dilihat bahwa respons afektif petani terhadap penggunaan pupuk organik Petroganik dengan indikator untuk meningkatkan hasil produksi paling tinggi sebesar 63% dan Petroganik menghemat pupuk paling tinggi sebesar 50% termasuk dalam kategori cukup. Presentase pupuk Petroganik untuk meningkatkan kesuburan tanah tertinggi sebesar 60% berada dalam kategori sesuai harapan. Hal ini berarti bahwa petani menyatakan sikap setuju karena mengetahui pentingnya penggunaan pupuk organik, dimana pupuk organik merupakan pupuk ramah lingkungan, ekonomis, serta dapat meningkatkan kesuburan tanah. Petani mengaku bahwa dengan menggunakan pupuk Petroganik penyerapan unsur-unsur yang ada di tanah menjadi lebih mudah sehingga pertumbuhan tanaman menjadi lebih bagus.

Beberapa petani menyatakan netral pada pertanyaan pupuk organik dapat meningkatkan hasil produksi tanaman padi. Berdasarkan hasil wawancara, para petani tersebut menyebutkan bahwa penggunaan pupuk kimia lebih meningkatkan hasil produksi daripada menggunakan pupuk organik. Petani memiliki kekhawatiran bahwa produksi padi akan turun jika tidak menggunakan pupuk kimia. Pupuk organik Petroganik banyak digunakan petani di Desa Sepatan untuk tanaman di lahan pekarangan seperti bunga dan tanaman buah.

Selain itu, petani beranggapan bahwa biaya yang dikeluarkan lebih besar jika menggunakan pupuk organik dibandingkan dengan menggunakan pupuk kimia karena jumlahnya lebih banyak. Selain itu, setelah pengaplikasian pupuk organik, lahan memerlukan jeda waktu yang cukup sampai siap ditanami padi kembali, sedangkan petani menginginkan sesegera mungkin lahan dapat ditanami kembali. Hal tersebut membuat petani enggan untuk menggunakan pupuk organik.

Redono (2016), menyatakan bahwa keterampilan petani dalam mengolah dan menggunakan pupuk organik akan menentukan sikap petani terhadap penggunaan pupuk organik. Petani memberikan sikap yang sesuai harapan jika petani mempunyai keterampilan dalam mengolah sendiri berbagai macam pupuk organik serta terampil dalam mengaplikasikan pupuk organik tersebut di lahan mereka. Petani dapat memanfaatkan bahan-bahan di sekitar mereka seperti limbah jerami hasil panen serta kotoran ternak untuk membuat pupuk organik sendiri, sehingga mengurangi biaya pembelian pupuk organik.

c. Respons Konatif

Respons konatif yang merupakan perilaku petani dirumuskan dalam pemberian dosis pupuk organik Petroganik yang diaplikasikan petani dalam usaha pertanian. Respons Konatif petani terhadap pupuk Petroganik di Desa Sepatan Kecamatan Gondang dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Respons Konatif penggunaan pupuk organik Petroganik berdasarkan jawaban petani

Indikator	Skor 3		Skor 2		Skor 1	
	Orang	%	Orang	%	Orang	%
Dosis penggunaan Petroganik	8	27	10	33	12	40

Sumber: data primer diolah (2019)

Keterangan:

Skor 1 = Tidak sesuai harapan

Skor 2 = Cukup

Skor 3 = Sesuai harapan

Tabel 3 dapat diketahui bahwa respons kognitif petani terhadap dosis penggunaan pupuk Petroganik paling tinggi sebesar 40% termasuk kategori tidak sesuai harapan. Penggunaan dosis pupuk Petroganik oleh petani dalam usaha taninya ditentukan oleh pengetahuan dan sikap yang dimiliki. Pengetahuan tentang manfaat, tata cara penggunaan dan berapa dosis pupuk organik yang sesuai diperoleh petani melalui penyuluhan yang diberikan. Pengetahuan yang diperoleh akan menentukan sikap petani, apakah menerima atau menolak. Apabila menerima, maka petani akan menggunakan pupuk Petroganik dalam usahanya sesuai yang direkomendasikan, tetapi apabila menolak maka petani tidak menggunakan pupuk organik Petroganik atau menggunakannya tetapi tidak sesuai dengan yang direkomendasikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas petani menolak penggunaan pupuk Petroganik sehingga tidak banyak petani yang menggunakan pupuk Petroganik untuk tanaman padi. Petani belum siap untuk melakukan perubahan yaitu mengkonversi penggunaan pupuk kimia ke dalam pupuk organik disebabkan karena kekhawatiran petani akan produksi yang diperoleh. Hanya petani tertentu yang memahami manfaat pupuk Petroganik yang mengaplikasikannya pada tanaman padi. Walaupun tidak sepenuhnya menggunakan pupuk Petroganik dengan dosis yang dianjurkan, untuk membantu kekurangan pupuk organik, petani pengguna Petroganik cenderung menggunakan pupuk kandang yang dapat diperoleh dari ternak. Sehingga kebutuhan pupuk untuk tanaman padi tetap terpenuhi. Berbeda bagi petani yang tidak memiliki hewan ternak, pupuk kimia menjadi kebutuhan penting.

Beberapa kendala yang membuat petani menolak menggunakan pupuk organik Petroganik antara lain, ketersediaan pupuk organik Petroganik rendah sehingga petani sulit untuk mendapatkannya, pertumbuhan gulma yang lebih cepat, serangan hama penyakit akibat penggunaan bahan organik sehingga perlu perawatan yang lebih intensif. Hal ini membuat biaya yang dikeluarkan oleh petani menjadi lebih tinggi. Beberapa upaya dapat dilakukan untuk merubah pola pikir petani supaya mau menggunakan pupuk organik yaitu menjaga ketersediaan pupuk organik di lapangan, harga murah dan dapat dijangkau oleh petani, penyuluhan secara terus menerus melalui kelompok tani tentang manfaat dan pentingnya penggunaan pupuk organik. Untuk menjamin harga di pasar terjangkau oleh petani, pemerintah dapat berperan dengan memberikan subsidi pupuk organik. Penyuluh lapangan selain memberikan penyuluhan juga memantau, memastikan dan meyakinkan petani tentang pentingnya pupuk organik dalam jangka panjang, sehingga petani bersedia menggunakan pupuk organik dalam usahanya..

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasar hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat diketahui bahwa:

1. Respons kognitif atau tingkat pemahaman petani padi terhadap penggunaan pupuk Petroganik persentasenya tertingggi berada dalam kategori cukup untuk semua indikator. Persentase untuk indikator pengetahuan dan keunggulan pupuk Petroganik masing-masing sebesar 80%, tujuan pemberian pupuk Petroganik sebesar 70% dan manfaat pupuk Petroganik sebesar 50%.
2. Respons afektif atau sikap petani padi terhadap pupuk Petroganik meningkatkan produksi (63%) dan pupuk Petroganik menghemat pupuk (50%)

persentase tertinggi berada pada kategori cukup, sedangkan sikap bahwa pupuk Petroganik meningkatkan kesuburan tanah, persentase tertinggi (60%) pada kategori sesuai harapan.

3. Respons konatif petani padi terhadap penggunaan dosis pupuk Petroganik, persentase tertinggi (40%) berada pada kategori tidak sesuai harapan.

Saran

1. Kegiatan penyuluhan kepada petani padi tentang manfaat penggunaan pupuk organik hendaknya dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan melalui pertemuan rutin dengan kelompok tani sehingga meningkatkan respons petani terhadap pupuk organik.
2. Menjamin ketersediaan pupuk organik dengan jumlah yang cukup dan harga yang murah bagi petani.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. 2019. Luas panen, produksi dan produktivitas padi di Propinsi Jawa Timur menurut Kabupaten/Kota 2018.

Hawkins, D.I. and Mothersbaugh, D.L. (2010). *Consumer Behavior "Building Marketing Strategy"*, 11th Edition. McGraw-Hill Irwin. New York

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2019. Kemendikbud. Jakarta.

Leiwakabessy, F.M. 1998. Kesuburan Tanah . Jurusan Ilmu Tanah Fakultas Pertanian IPB. Bogor.

Narbuko, C. dan Achmadi, A. 2004. Metodologi Penelitian. Bumi Aksara. Jakarta.

Patuntru, A.A., dan Ilman, A.S. 2019. Makalah Diskusi No 6 Ekonomi Politik Kebijakan Beras di Indonesia: Perspektif Masyarakat Ekonomi ASEAN. Center for Indonesian Policy Studies. Jakarta.

Redono, C. 2016. Respon Petani terhadap Penggunaan Pupuk Organik pada Tanaman Padi Sawah di Kelurahan Bokoharjo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman. *Agro Ekstensia* 10(1).

Ridwan. 2008. Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian. Alfabeta. Bandung.

Schiffman, L.G., Kanuk, L.L., and Wisenblit, J. 2010. *Consumer Behavior*, 10th Edition. Pearson Education, Inc. New Jersey.